

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL (STUDI TENTANG PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDONESIA STOCK EXCHANGE TAHUN 2014-2015)

NUR HAZMI PRAMITA
090462201 251

ABSTRAK

Nur Hazmi Pramita : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual(Studi Tentang Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange tahun 2014 – 2015)

Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan suatu perusahaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Hal ini berdampak pada perubahan dari cara pengelolaan bisnis dan penentu strategi bersaing. Agar perusahaan-perusahaan tersebut tetap bertahan. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai dan mengukur asset pengetahuan adalah modal intelektual, pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan pengukuran intangible asset tersebut telah terjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas dan *Leverage*, mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang merupakan data sekunder berupa jumlah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, dan *Leverage*. Subyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange tahun 2014 – 2015 sebanyak 148 perusahaan dan sampel 52 Perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah variabel Komisaris Independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual dan *Leverage* berpengaruh secara negative dan signifikan. Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, tidak berpengaruh terhadap modal pengungkapan intelektual.

Kata Kunci : Pengungkapan Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, dan *Leverage*

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi membawa perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai menggunakan model perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Hal ini memberikan arti akan pentingnya perusahaan untuk menerapkan dan menggunakan *intellectual capital* (IC). Sebagaimana tren yang sama yang terjadi di banyak negara, regulasi standar akuntansi internasional kini mendorong perusahaan untuk mengembangkan pelaporan usaha mereka dengan membuat pengungkapan sukarela yang lebih besar dari informasi IC.

Di Indonesia fenomena mengenai modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud (Yuniasih et al., 2014). Dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Pendekatan modal intelektual yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assets* tersebut telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000). Menilai kinerja modal intelektual digunakan sebagai alat ukur efisiensi aktivitas penciptaan nilai perusahaan yang tidak digambarkan dalam laporan keuangan (Saleh et al., 2008). Modal intelektual seringkali menjadi faktor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan dan dianggap sebagai suatu kekuatan dalam mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, penting untuk menilai kinerja modal intelektual dari suatu perusahaan dan juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja modal intelektual karena dalam jangka panjang hal ini akan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan (Saleh et al., 2008).

White (2007), mengatakan ukuran, umur, leverage, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual. Penelitian White bertolak belakang dengan penelitian Istanti (2009), bahwa umur, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Ada beberapa alasan yang mendukung penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali diantaranya adalah pertama karena kesadaran perusahaan indonesia untuk mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual masih rendah. Kedua dari uraian diatas ditemukan bahwa hasil penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara empiris pada perusahaan manufaktur tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual (Studi**

Tentang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual ?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual ?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual?
6. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *Leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual ?

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Terdiri atas deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dan saran serta daftar pustaka

LAMPIRAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Modal Intelektual

Definisi modal intelektual sendiri telah diperdebatkan dengan seru diantara para ahli didalam literatur. Laporan keuangan digunakan untuk tujuan umum (*general purpose annual reporting*) sebagai dasar dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan modal intelektual dapat dipandang sebagai suatu laporan yang dimasukkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna, hal itu dipersiapkan untuk pelaporan sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka (Abeysekera, 2006).

Dalam PSAK Nomor 19 tahun 2009 tentang aset tak berwujud, telah disebutkan bahwa modal intelektual merupakan kategori *intangible asset*. Namun beberapa *intangible asset* seperti *goodwill*, yaitu merk dagang yang dihasilkan dalam perusahaan tidak boleh diakui sebagai *intangible asset*. Oleh karena itu, pengungkapan informasi mengenai modal intelektual atau *intellectual capital* bersifat sukarela, mengingat PSAK Nomor 19 tahun 2009 belum mengatur tentang modal intelektual baik dari cara pengidentifikasiannya maupun dari segi pengukurannya. Kriteria untuk memenuhi definisi *intangible assets* antara lain dapat diidentifikasi, adanya pengendalian sumber daya dan adanya manfaat ekonomis masa depan. Menurut Williams (2001) modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Definisi ini menekankan pada kemampuan modal intelektual dalam menciptakan nilai. Mouritsen (dalam Purnomosidhi 2006) berpendapat bahwa modal intelektual merupakan masalah pengetahuan organisasi yang luas dan bersifat unik bagi perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan secara terus menerus beradaptasi dengan kondisi yang selalu berubah. Sementara itu, Kooistra dan Zijlstra (dalam Purnomosidhi, 2006) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang dimiliki organisasi terdapat baik dalam tataran individual maupun organisasional. Pada tataran individual, modal intelektual mencakup pengetahuan, keterampilan dan bakat. Sebaliknya pada tataran organisasional, modal intelektual meliputi database, teknologi, metode-metode, prosedur-prosedur, dan budaya organisasional.

2.1.2 Komponen Modal Intelektual

Sawarjuwono (2003), menyatakan bahwa modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama yaitu:

1. *Human Capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Human capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Human capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Brinker (dalam Purnomosidhi, 2005) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan) merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Menurut Guthrie *et al* (dalam Boedi 2008) menjelaskan kerangka kerja yang lebih mendetail dengan sepuluh kategori modal intelektual dan 58 komponen modal intelektual, serta menelaah dan meneliti keberadaan literatur mengenai modal intelektual untuk menggambarkan bentuk komponen dari informasi modal intelektual tersebut. Dibawah ini sepuluh kategori modal intelektual dan 58 komponen yang akan dikembangkan menurut Guthrie *et al* (dalam Boedi, 2008) sebagai berikut :
 1. *Merk* terdiri dari 5 komponen meliputi : “Merk”, “Pengakuan Merk”, “Perkembangan Merk”, “Goodwill”, dan “Trademark” semua ini berkaitan dan berhubungan dengan nama logo ataupun merk yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki nilai instrinstik didalamnya.
 2. Kompetisi terdiri dari 11 komponen meliputi : “kecerdasan”, “ilmu pengetahuan”, “*KnowHow*”, “pendidikan”, “motivasi”, “keahlian”, “*intangible skills*”, “daya pikir (*brain power*)”, “spesialisasi” semua komponen ini berhubungan dengan kualitas yang dimiliki oleh pegawai. “pelatihan” merupakan komponen yang secara logis terpisah tetapi memiliki konsep terkait (seperti halnya proses yang terus berlangsung dalam perusahaan, dan tidak hanya sekedar atribut pegawai).
 3. Budaya perusahaan terdiri dari 4 komponen meliputi : “budaya perusahaan”, “filosofi manajemen”, “kepemimpinan”, “komunikasi”, semua komponen ini

merupakan komponen lingkungan yang memberikan fasilitas berupa lingkungan kerja yang produktif dan kreatif.

4. Konsumen terdiri dari 8 komponen meliputi : “kepuasan konsumen”, “pengakuan konsumen”, “loyalitas konsumen”, dan “mempertahankan konsumen” semua komponen ini berhubungan dengan faktor konsumen sebagai *asset* perusahaan. “pelayanan jasa terhadap konsumen” dan “dukungan terhadap konsumen” semua ini juga disertakan. Komponen-komponen ini secara logis merupakan permasalahan yang terpisah (dengan metode yang berusaha untuk mempertahankan atau menjabarkannya) tetapi mengalami sejumlah perubahan dalam laporan keuangan dengan konsep terkait didalamnya. “*market share*” juga disertakan dalam kategori modal intelektual karena hal ini berhubungan dengan penerimaan dan mempertahankan konsumen.
5. Teknologi informasi terdiri dari 7 komponen meliputi : “teknologi informasi”, “jaringan”, “*computer software*”, “sistem pengoperasian”, “pergantian data secara elektronik”, semua ini berhubungan dengan perangkat keras ataupun perangkat lunak dari sebuah manajemen informasi. “telekomunikasi” dan “infrastruktur” berhubungan dengan teknologi informasi, tetapi tidak secara khusus, jadi hal ini akan diikutsertakan dalam kategori ini.
6. *Intellectual property* terdiri dari 7 komponen meliputi : “*intellectual property*”, “hak paten”, “hak cipta”, “*assets* perusahaan” semua komponen ini dalam lembar neracaperusahaan yang konvensional akan disertakan dalam “*intangibles*”, yang secara khusus didefinisikan dan dinyatakan sebagai asset dilindungi dan juga disertakan dalam kategori ini sebagai “kesepakatan pemberian surat ijin” dan “kesepakatan untuk melakukan *franchising*” yang terpisah tetapi memiliki konsep terkait.
7. *Partnership* dan rekanan terdiri dari 2 komponen meliputi : “rekanan” dan “*join venture*”. Kategori ini mengacu pada perjanjian pekerjaan dengan entitas lain yang menghasilkan suatu produk dimana entitas lain tidak dapat memproduksinya secara individual. Masing-masing entitas ini memberikan sejumlah pengaruh dalam literature yang mendukung nilainya sebagai kategori tunggal.
8. Personil terdiri dari 7 komponen meliputi : “sumber daya manusia”, “kepuasan pegawai”, “personil”, “*employee retention*”, “*fleksibilitas waktu*”, “*telecommuniting*”, “pemberdayaan” semua ini merupakan komponen yang berhubungan dengan *asset* tenaga kerja atau asset sumber daya manusia bagi perusahaan, baik secara langsung maupun mengacu pada kebijakan spesifikasi yang dapat membantu untuk mempertahankan konsumen yang berkualitas.
9. Proses kepemilikan terdiri dari 6 komponen meliputi : “inovasi”, “inovatif”, “proses kepemilikan”, “rahasia dagang”, dan “metodologi lainnya”. Semua komponen ini berhubungan dengan cara pengiriman produk berupa barang atau jasa yang lebih baik oleh perusahaan. Semua ini termasuk dalam kategori

yang disebut dengan “nilai tambah” yang merupakan konsep terpisah tetapi berkaitan.

10. *Resource & Development* komponen ini merupakan kategori tunggal yang berhubungan dengan usaha penelitian secara terus menerus untuk menghasilkan produk atau jasa terbaru. Hal ini juga merupakan konsep penting yang seringkali disebutkan dalam literatur yang merupakan komponen terpisah secara logis dari semua komponen modal intelektual lainnya.

2.1.3 Pengungkapan Modal Intelektual

Modal intelektual sekarang ini dianggap sebagai faktor kesuksesan bagi suatu organisasi dan karenanya akan semakin menjadi perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan. Di abad ini, komunitas bisnis seluruh dunia sepakat bahwa *knowledge asset* menjadi sangat penting dalam pengkreasian nilai perusahaan dari pada faktor produksi fisik (Saleh *et al*, 2007). Pengungkapan modal intelektual dapat dikatakan sebagai laporan modal intelektual atau *intellectual capital statement*. *Intellectual statement* melaporkan aktivitas perusahaan melaporkan sumber dalam mengelola pengetahuan (*knowledge management*). Perusahaan melaporkan sumber daya yang dimiliki yang terkombinasi menjadi kemampuan, yang membuat perusahaan mampu melakukan sesuatu (Sihotang dan Winata, 2008)

Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut adalah modal intelektual yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Gutri, 2000).

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Rochimawati (2012) dalam Wulan (2014), besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga pengukuran, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan total penjualan dalam pengukuran ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan dengan baik (*Good Corporate Governance*). Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi. Biaya agensi timbul karena kepentingan yang bertentangan dari pemegang saham, manajer dan pemilik hutang (Martson, dalam Istanti 2008).

b. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto dan Chariri, 2003

dalam Istanti, 2009). Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Wallace, *et al* dalam Istanti 2009).

c. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Pedoman Komisaris Independen).

d. Leverage

Leverage merupakan perbandingan besarnya dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan (Istanti, 2009).

e. Tingkat Profitabilitas

Tingkat Profitabilitas. Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. Return On Asset (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut seperti biaya pengembangan dan pengelolaan karyawan dalam meningkatkan intellectual capital (Rachmawati, 2012 dalam Heni 2014)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Obyek Penelitian	Alat Analisis
-----	----------	---------------------	------------------	---------------

1	Sawarjuwono (2003)	- Independen: <i>Direct Intellectual Capital Methods (DIC). Market Capitalization Methods (MCM)</i> Dependen: - <i>Intellectual capital disclosure</i>	<i>Library Research</i>	Regresi
2	Abdolmohammadi (2005)	- Independen: ICD, Book Value, ROA . -Dependen: Market capital	Perusahaan di USA tahun 1990 s.d 2000	Regresi
3	Purnomosidhi (2005)	- Independen : <i>Size, Leverage, Tipe Industry, Kinerja Keuangan, Foreign Listing Status, Kinerja Modal Intelektual</i> - Dependen : Pengungkapan Modal Intelektual	Perusahaan publik di BEJ tahun 2001 s.d tahun 2003	<i>Content analysis, ordinary last square</i>
4	Meca (2005)	- Independen: <i>Human capital, customer, process, IT, Strategy</i> - Dependen: Pengungkapan sukarela modal intelektual (ICD)	Perusahaan di Spanyol tahun 2000 dan 2001	Regresi

5	White (2007)	<ul style="list-style-type: none"> - Independen: <i>Size, age of firm, leverage, ownership, board independence</i> - Dependen: Pengungkapan sukarela modal intelektual 	Perusahaan bioteknologi di Australia tahun 2005	Regresi
6	Ulum (2007)	<ul style="list-style-type: none"> -Independen: <i>Valen added (VACA) human capital (VAHU) dan structural capital (STVA)</i> - Dependen: <i>Return on total assets (ROA)</i> 	Perusahaan perbankan di Indonesia s.d tahun 2006 dan melapor-kan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI)	Partial Least Square
7	Kuryanto (2007)	<ul style="list-style-type: none"> - Independen: (VACA), (VAHU), (STVA) - Dependen: <i>Return on total assets (ROA)</i> 	Perusahaan Indonesia di (BEI) dan tidak dimiliki pihak asing tahun 2003 s/d 2005.	Regresi berganda, <i>partial last square (PLS)</i>
8	Rupidara (2008)	<ul style="list-style-type: none"> - Independen Kinerja Organisasi, SDM - Dependen: - 	Library Research	
9	Sonnier dan Carson (2009)	<ul style="list-style-type: none"> - Independen Ukuran dan umur perusahaan - Dependen: 	Perusahaan <i>high tech companies</i>	

		Level pengungkapan modal intelektual		
10	Istanti (2009)	- Independen Konsentrasi kepemilikan, <i>leverage</i> , komisaris independen, umur dan ukuran perusahaan - Dependen: Pengungkapan sukarela modal intelektual	Perusahaan non keuangan di Indonesia tahun 2007	Regresi <i>content</i> analisis
11	Suhardjanto (2014)	- Independen Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>length of listing on BEI</i> . Variabel kontrol : <i>corporate governance</i> - Dependen: Tingkat <i>intellectual capital disclosure</i>	Perusahaan Indonesia yang terdaftar di (BEI) pada tahun 2007	Analisis <i>multiple regression</i>

Sumber Data : Data dolah dari beberapa penelitian tahun 2003-2014.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual perusahaan, antara lain: ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan tingkat profitabilitas.

1. Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan luas pengungkapan yang dilakukan dalam laporan tahunan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan

Soebiantoro, 2007). Sedangkan perusahaan dengan skala kecil umumnya berada pada tingkat persaingan yang ketat dan tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar. Dengan demikian, maka makin besar ukuran perusahaan makin tinggi tingkat pengungkapannya tentang modal intelektual di dalam laporan tahunan.

2. Umur Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual.

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan, karena perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan. Semakin lama umur perusahaan semakin eksistensi dan mampu bersaing, perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan konstitusinya akan informasi mengenai perusahaan.

3. Komisaris Independen terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual

Komisaris independen sebagai pihak yang netral dalam perusahaan diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dengan pihak manajer. Sebagai pihak yang netral, komisaris independen mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan (Istanti, 2009). Proporsi anggota independensi dalam dewan komisaris dipandang sebagai indikator independensi dewan pihak manajemen. Kehadiran komisaris independen dalam dewan dapat meningkatkan kualitas aktivitas pengawasan dalam perusahaan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sebagai pegawai, dan hal ini merupakan keterwakilan independen dari kepentingan pemegang saham (Firth dan Rui, 2006). Penelitian White et al (2007) menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan pengungkapan sukarela modal intelektual.

4. Leverage terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual

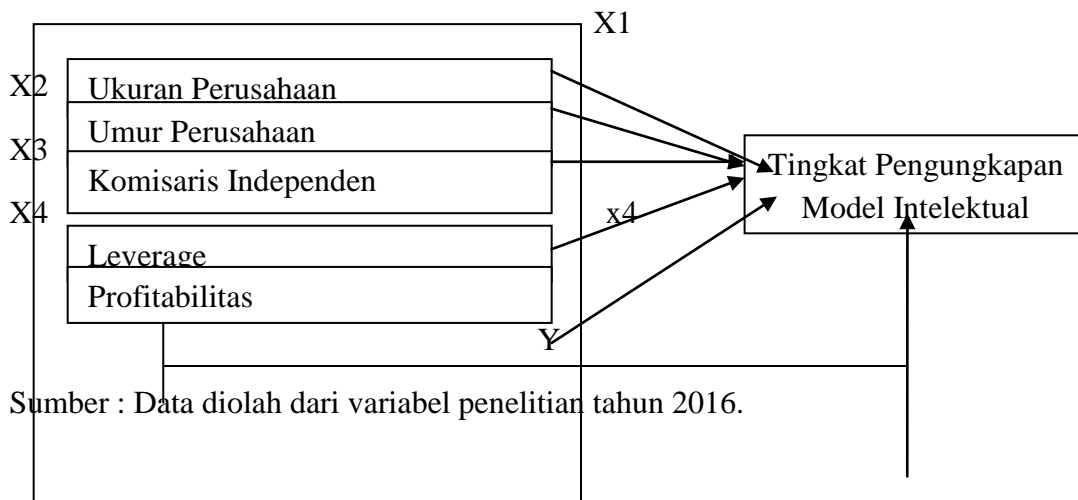
Leverage merupakan aktivitas pembiayaan oleh utang. *Leverage* diperkirakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Hal ini di buktikan secara empiris oleh White *et al* (2007), yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan sukarela modal intelektual. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Bradbury (dalam White, 2007) tentang adanya pengaruh yang signifikan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Namun, pada penelitian Chow dan Wongboren (dalam White *et al*, 2007) menunjukkan tidak ada hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di New Zealand.

5. Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual

Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan intellectual capital dikemukakan oleh Bontis (2002:141) yang menyatakan bahwa pengungkapan dapat

membantu perusahaan lain yang menguntungkan bagaimana belajar memanfaatkan intellectual capital mereka, dan karena itu, perusahaan yang menguntungkan dapat menahan diri dari mengungkapkan intellectual capital. Suhardjanto dan Wardhani (2010) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang ditunjukkan dengan ROA, berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan dalam annual report. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan intellectual capital.

Dari uraian di atas, maka dapat menggambarkan kerangka pemikiran :



2.4 Hipotesis

Dari kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

H2 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

H3 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

H4 : Leverage berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

H6: Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

BAB III METODELOGI PENELITIAN

1.1 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Menurut Siregar (2013 : 18), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas.

2. Variabel Dependen

Menurut Siregar (2013: 19), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, Karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual.

1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat – sifat sesuatu yang didefinisikan yang dapat diukur dan diamati, sehingga dari definisi tersebut akan mengacu pada acara pengambilan data dan alat yang akan digunakan, intinya adalah penjelasan mengenai variabel – variabel yang diungkap dalam penelitian ini. Variabel – variabel independen dan dependen yang ada dalam penelitian ini yakni:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total asset yang disajikan dalam neraca pada akhir tahun. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Dari ketiga pengukuran, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan = *Total Aset*

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan

peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive* (White et al 2007). Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari mulai tanggal beroperasinya perusahaan hingga akhir tahun yang diteliti yaitu tahun 2014 dan 2015. $Age = Thnt - Thnn$

$Thnt$ = tahun annual report yang diteliti $Thnn$ = tahun perusahaan awal

3. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan pihak netral yang diharapkan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajer perusahaan (Istanti, 2009). Pada penelitian ini komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

4. Leverage

Leverage merupakan perbandingan besarnya dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Semakin tinggi angka *leverage*, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang. Sehingga semakin besar resiko yang dihadapi, investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan (White et al 2007). Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{Total\ hutang}{Total\ ekuitas}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasonal perusahaan. Maka dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. cara pengukuran *Return on Asset* (ROA) yaitu :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

6. Pengungkapan Modal Intelektual

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual. Indeks pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan modal intelektual yang digunakan oleh Sing dan Zahn 2008 (dalam istanti 2009). Indeks ini terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori berikut ini.

Keterangan	Jenis Item	Kode
<i>Human Resources (28 Items)</i>	<i>Employee breakdown by age</i>	E1
	<i>Employee breakdown by seniority</i>	E2
	<i>Employee breakdown by gender</i>	E3
	<i>Employee breakdown by nationality</i>	E4
	<i>Employee breakdown by department</i>	E5
	<i>Employee breakdown by job function</i>	E6
	<i>Employee breakdown by level of education</i>	E7
	<i>Rate of employee turnover</i>	E8
	<i>Comments on changes in the number of employees</i>	E9
	<i>Comment on employee health and safety</i>	E10
	<i>Employee absenteeism rate</i>	E11
	<i>Comments on employee absentee rate</i>	E12
	<i>Discussion of employee interviews</i>	E13
	<i>Statements of policy on competency development</i>	E14
	<i>Description of competency development programmes and activities</i>	E15
	<i>Education and training expenses</i>	E16
	<i>Education and training expenses by number of employees</i>	E17
	<i>Employee expenses by number of employees</i>	E18
	<i>Recruitment policies of the firm</i>	E19
	<i>Separate indication firm has a HRM department, division or function</i>	E20
	<i>Job rotation opportunities</i>	E21
	<i>Career opportunities</i>	E22
	<i>Remuneration and incentive systems</i>	E23
	<i>Pensions</i>	E24
	<i>Insurance policies</i>	E25
	<i>Statements of dependence on key personnel</i>	E26
	<i>Revenues to employee</i>	E27
	<i>Value added to employee</i>	E28
<i>Customer (14 item)</i>	<i>Number of customer</i>	C1
	<i>Sales breakdown by customer</i>	C2
	<i>Annual sales per segment or product</i>	C3
	<i>Average purchase size by customer</i>	C4
	<i>Dependence on key customers</i>	C5
	<i>Description of customer involvement in firm's operations</i>	C6
	<i>Description of customer relations</i>	C7
	<i>Education/training of customers</i>	C8
	<i>Ratio of customers to employees</i>	C9

	<i>Value added per customer or segment</i> <i>Absolute market share (%) of the firm within its industry</i> <i>Relative market share (not expressed as percentage) of the firm</i> <i>Market share (%) breakdown by country/segment/product</i> <i>Repurchases by customers</i>	C10 C11 C12 C13 C14
<i>Information Technology</i> (6 item)	<i>Description of investments in information technology</i> <i>Reason(s) for investments in information technology</i> <i>Description of existing information technology systems</i> <i>Software assets held or developed by the firm</i> <i>Description of intellectual technology facilities (e.g. buildings)</i> <i>Information technology expenses</i>	IT1 IT2 IT3 IT4 IT5 IT6
<i>Processes</i> (9 item)	<i>Information and communication within the company</i> <i>Efforts related to the working environment</i> <i>Working from home</i> <i>Internal sharing of knowledge and information</i> <i>External sharing of knowledge and information</i> <i>Measure of internal processing failures</i> <i>Measure of external processing failures</i> <i>Discussion of fringe benefits and company social programs</i> <i>Outline of environmental approvals and statements/policies</i>	P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9
<i>Research and Development</i> (9 item)	<i>Statements of policy, strategy and/or objectives of R&D activities</i> <i>R&D expenses</i> <i>Ratio of R&D expenses to sales</i> <i>R&D invested into basic research</i> <i>R&D invested into product design and development</i> <i>Details of future prospects regarding R&D</i> <i>Details of existing company patents</i> <i>Number of patents and licenses etc.</i> <i>Information on pending patents</i>	RD1 RD2 RD3 RD4 RD5 RD6 RD7 RD8 RD9
<i>Strategic Statements</i> (15 item)	<i>Description of new production technology</i> <i>Statements of corporate quality performance</i> <i>Information about strategic alliances of the firm</i> <i>Objectives and reason for strategic alliances</i> <i>Comments on the effects of the strategic alliances</i> <i>Description of the network of suppliers and distributors</i>	SS1 SS2 SS3 SS4 SS5 SS6

	<i>Statements of image and brand</i>	SS7
	<i>Corporate culture statements</i>	SS8
	<i>Statements about best practices</i>	SS9
	<i>Organisational structure of the firm</i>	SS10
	<i>Utilisation of energy, raw materials and other input goods</i>	SS11
	<i>Investment in the environment</i>	SS12
	<i>Description of community involvement</i>	SS13
	<i>Information on corporate social responsibility and objective</i>	SS14
	<i>Description of employee contracts/contractual issues</i>	SS15

Sumber: Singh dan Zahn 2008 (dalam Istanti,2009)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten dengan bentuk yang paling sederhana untuk mengukur pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan. Pemberian *skor* untuk item pengungkapan dilakukan dengan menggunakan skala dikotomi tidak tertimbang (*unweighted dichotomous scale*), di mana jika item setiap kategori pengungkapan modal intelektual diungkapkan dalam laporan tahunan akan diberi nilai satu (1) dan nol (0) jika item tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan untuk setiap perusahaan.

Prosentase dari indeks pengungkapan sebagai total dihitung dengan rumusan Singh dan Zahn, 2008 (dalam istanti,2009) sebagai berikut :

$$\text{Score} = (\Sigma \text{Ditem} / \text{ADitem}) \times 100\%$$

Keterangan :

Score = variabel dependen indeks pengungkapan modal intelektual

Ditem = 1 jika suatu item kategori diungkapkan dalam laporan tahunan

0 jika suatu item kategori tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

ADitem = total jumlah item yang diungkap (81 item)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan tahunannya dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015. Perusahaan manufaktur dipilih karena industri manufaktur mempunyai ruang lingkup yang luas sehingga banyak modal yang terlibat termasuk modal intelektual. Selain itu perusahaan manufaktur masih menggunakan *human capital* sebagai

prioritas produksinya dan jumlah perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama kurun waktu dua tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2015. Pemilihan sampel tersebut laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan perusahaan, maka akan diperoleh kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan secara berkelanjutan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.
2. Perusahaan yang memperoleh laba selama dua tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.
3. Perusahaan yang mengungkap modal intelektual dalam laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.
4. Perusahaan yang memiliki kriteria yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) periode 2014-2015, dimana data tersebut dapat diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal (www.idx.co.id). Penelitian ini juga merupakan *library research*, karena penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* (kepuustakaan) dari penelitian sebelumnya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 di Pusat Informasi Pasar Modal (*Indonesia Stock Exchange*), akses internet (www.idx.co.id). Laporan tahunan digunakan karena pada laporan tahunan terdapat sumber informasi yang dilaporkan oleh perusahaan yang penting dan bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

3.6 Metode analisis data

3.6.1 Uji Statistik deskriptif

Menurut Ghazali (2007:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Analisis deskriptif sangat membantu dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu

table dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan penyimpangan data (outlier) (Trihendradi,2009;101)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2007:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov, dengan kriteria jika p-value <0.05 berarti data terdistribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya terjadi pada pada observasi yang menggunakan data times series (Algifari,2010: 88).

Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menjelaskan varians populasinya. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dan run test.

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson (Uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.6.2.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2007:91), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2007: 105). Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*, yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (*probability value* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi

Menurut Usman dan Purnomo (2006 : 216). Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel predictor terhadap variabel kriteriumnya. Pada penelitian ini regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda. Adapun model yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y	=	Variabel tergantung (Nilai diproyeksikan)
a	=	Intercept (Konstanta)
b ₁	=	Koefisien regresi untuk X ₁
b ₂	=	Koefisien regresi untuk X ₂
b _n	=	Koefisien regresi untuk X _n
X ₁	=	Variabel bebas pertama
X ₂	=	Variabel bebas kedua
e	=	Nilai eror

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2007 : 128), uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} > \alpha$ 0.05 maka H_a tidak dapat didukung dan H_0 didukung
2. Jika $\text{sig} < \alpha$ 0.05 maka H_a didukung dan H_0 tidak dapat didukung
3. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a didukung dan H_0 tidak dapat didukung

3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut ghozali (2007 : 84), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} > \alpha 0.05$ maka H_a tidak dapat didukung H_0 didukung
2. Jika $\text{sig} < \alpha 0.05$ maka H_a didukung dan H_0 tidak didukung
3. Jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka H_a didukung dan H_0 tidak dapat didukung

3.6.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujuarti (2003) dalam Ghozali (2015) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjustes* R^2 akan bernilai negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

4.1.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan *annual report* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015. Perusahaan manufaktur dipilih karena industri manufaktur mempunyai ruang lingkup yang luas sehingga banyak modal yang terlibat termasuk modal intelektual. Selain itu perusahaan manufaktur masih menggunakan *human capital* sebagai prioritas produksinya. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai 2015. Pemilihan dua periode penelitian ini didasarkan untuk melihat perkembangan tingkat pengungkapan modal intelektual pada tahun 2014 sampai dengan 2015. Metode pemilihan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 2014 sampai 2015 secara berturut-turut.
2. perusahaan yang memperoleh laba selama 2 tahun berturut - turut
3. perusahaan yang mengungkap modal intelektual
4. perusahaan yang menyajikan laporan keuangan periode 2014 – 2015 dengan menggunakan rupiah (Rp)
5. Perusahaan yang memiliki kriteria yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini.

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Table 4.1 berikut ini.

4.2 Analisis dan Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data – data statistic yang bias diperoleh dari hasil sensus, survey atau pengamatan lainnya, umumnya masih acak, “mentah” dan tidak terorganisir dengan baik (raw data). Data – data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk table atau grafik sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan (statistic inferensi) (Santoso,2016 : 173). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*Size of the firm*), umur perusahaan (*Age of the firm*), komisar independen, *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan variable dependennya pengungkapan modal intelektual (ICD).

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS V.21 (2015) maka hasil uji statistic deskriptif data dalam penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	52	20.99	64.20	43.6135	10.38604
SIZE	52	1236.00	63505413.00	8155800.0577	14285694.26588
AGE	52	5.00	102.00	43.4615	20.27020
INDEP	52	28.57	80.00	41.1640	11.24130
LEV	52	.10	5.15	.9153	.98091
ROA	52	.01	78411.65	2777.5457	14027.02043
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Output pengolahan data IBM SPSS V.21

1. Pengungkapan Modal Intelektual

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah unit analisis dalam penelitian ini (N) adalah 52 perusahaan. Pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure* (ICD) dari 52 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20.99 yang diperoleh PT. Budi Acid Jaya Tbk dan nilai maksimum sebesar 64,20 diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Rata-rata untuk variabel Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) sebesar 43,6235 atau sebesar 43,62% dengan nilai standar deviasi sebesar 10,38604 artinya standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) pengungkapan modal intelektual (ICD) pada perusahaan sampel atau perusahaan manufaktur adalah cukup diungkap dalam laporan tahunan perusahaan.

2. Ukuran perusahaan

Variabel independen yang pertama dalam analisis deskriptif yaitu ukuran perusahaan (*size of the firm*), dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset. Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan sebesar 8155800.0577 dengan standar deviasi sebesar 14285694.26588 dengan nilai minimum sebesar 1236.00 yang diperoleh PT. Darya Varia Laboratorium Tbk pada periode 2014 dan nilai maksimum sebesar 63505413.00 yang diperoleh PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2015. Standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sampel tidak jauh beda atau hampir sama.

3. Umur Perusahaan

Variabel independen yang ke dua menunjukkan umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 5.00 atau 5 tahun dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

pada periode 2014. Nilai maksimum sebesar 102.00 atau 102 tahun dari PT. HM Sampoerna Tbk pada periode 2015. Variabel umur perusahaan memiliki rata-rata 43.4615 dengan standar deviasi sebesar 20.27020. Standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sampel tidak jauh beda atau hampir sama.

4. Komisararis Independen

Variabel independen ketiga komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 28.57 dari PT. Semen Gresik Tbk pada periode 2014. Nilai maksimum sebesar 80,00 dari PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2015. Komisaris Independen memiliki nilai rata-rata sebesar 41.1640 atau 41.16% dengan nilai standar deviasi sebesar 11.24130. Standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, ini menunjukkan sebaran data perusahaan sampel mempunyai proporssi komisaris independen yang tidak jauh beda atau hampir sama.

5. Leverage

Variabel independen keempat adalah *leverage* dalam analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0.10 dari PT. Sekar Laut Tbk pada periode 2014. Nilai maksimum sebesar 5,15 dari PT. Indal Alumunium Industry Tbk pada periode 2015. Variabel *leverage* memiliki rata-ratanya (*mean*) sebesar 0.9153 dengan standar deviasi sebesar 0.98091.

6 Profitabilitas

Variabel independen kelima adalah profitabilitas dalam analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dari PT Holcim Indonesia Tbk pada periode 2015. Nilai maksimum sebesar 78411.65PT. Darya Varia Laboratorium Tbk pada priode 2015. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2777.5457 dengan standar deviasi 14027.0204.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dillakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistic yang dapat digunakan adalah uji statistic non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS V.21 dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.12718731
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761

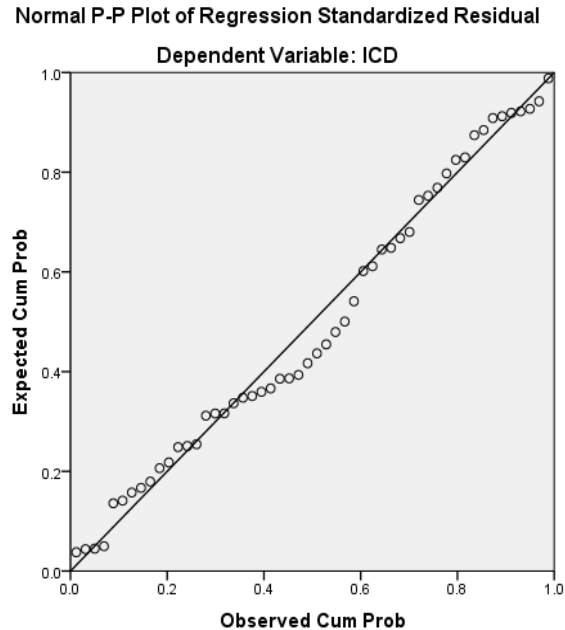
a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh besarnya *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,761. Nilai signifikan $0,761 > 0,05$, hal ini berarti H_a didukung dan H_0 tidak dapat didukung. Dari hasil output diatas, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0.761 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, maka model regresi ini dapat digunakan untuk uji lanjutnya.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (normal P-P plot) regresi. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik P-P plot. Jika menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual terdistribusi secara normal. Seperti pada grafik probability p-plot di bawah ini :

Grafik 4.1 Probability P-Plot



Berdasarkan grafik normal Probability p-plot titik-titik menyebar berhimpit dan berada disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013 : 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat terjadinya multikolinieritas atau tidak maka dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada table Summary, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya nilai tolerance > 0.10 data bebas dari multikolinieritas.
2. Jika nilai variance inflation factor (VIF) > 10 Maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya nilai variance inflation factor (VIF) < 10 maka data bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34.044	5.296		6.428	.000		
SIZE	2.108E-008	.000	.029	.210	.834	.883	1.133
AGE	-.035	.076	-.068	-.462	.647	.768	1.303
INDEP	.376	.147	.406	2.549	.014	.660	1.515
LEV	-4.777	1.523	-.451	-3.137	.003	.812	1.232
ROA	-6.113E-005	.000	-.083	-.624	.535	.960	1.041

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : output pengolahan data IBM SPSS 2017

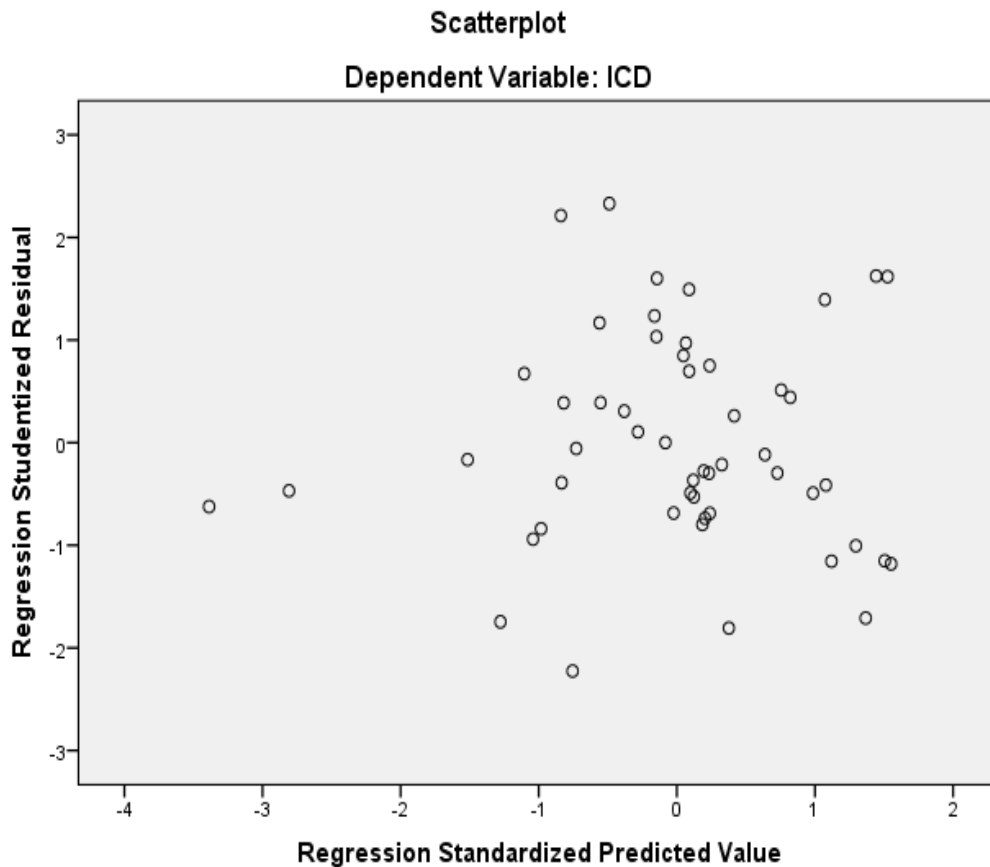
Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance untuk variabel SIZE tolerance 0.883 > 0.10 dan VIF 1.133 < 10. Variabel AGE tolerance 0.768 > 0.10 dan VIF 1.303 < 10. Variabel INDEP tolerance 0.660 > 0.10 dan VIF 1.515 < 10. Variabel LEV tolerance 0.812 > 0.10 dan VIF 1.232 < 10. Variabel ROA 0.960 > 0.10 dan VIF 1.041 < 10. Maka dapat disimpulkan variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 tidak ada gejala multikolonieritas, maka dapat dilakukan uji selanjutnya.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis scatterplot untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah sebagai berikut (Ghozali,2013 : 139):

1. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada memebentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1



Sumber : Output pengolahan data IBM SPSS v.21

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan, oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu untuk menjamin keakuratan hasil dapat dilakukan dengan memilih salah satu uji untuk melihat apakah model regresi bebas dari heterodkedastisitas yaitu dengan melakukan uji glejser, uji park atau uji white (Ghozali, 2013:142).

Hasil uji glejser yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS v.21 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.336	2.704		1.234	.223		
1 SIZE	-7.214E-008	.000	-.201	-1.409	.165	.883	1.133
AGE	-.012	.039	-.047	-.307	.761	.768	1.303
INDEP	.142	.075	.310	1.882	.066	.660	1.515
LEV	-.950	.777	-.182	-1.223	.228	.812	1.232
ROA	.000	.000	.284	2.078	.143	.960	1.041

a. Dependent Variable: absUt

Dari hasil Uji Glejser diatas, menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana dapat dilihat tingkat signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05 atau 5%. Jika variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen yang ditunjukkan dengan signifikansi kurang dari 5% maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada priode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.228	.144	9.61044	1.532

a. Predictors: (Constant), ROA, AGE, LEV, SIZE, INDEP

b. Dependent Variable: ICD

Sumber : Output Pengolahan data SPSS

Berdasarkan data diatas dengan jumlah sampel 52 dengan nilai DW 1,532 dan berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik seperti yang telah dipaparkan diatas, amka analisis regresi linier berganda layak dipergunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistic terpenuhi.

4.2.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leveragedan* tingkat profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual. Hasil analisis regresi linear dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34.044	5.296		6.428	.000		
1 SIZE	2.108008	.000	.029	.210	.834	.883	1.133
AGE	-.035	.076	-.068	-.462	.647	.768	1.303
INDEP	.376	.147	.406	2.549	.014	.660	1.515
LEV	-4.777	1.523	-.451	-3.137	.003	.812	1.232
ROA	-6.113005	.000	-.083	-.624	.535	.960	1.041

a. Dependent Variable: ICD

Dari tabel uji regresi berganda di atas setelah diubah menjadi model logaritma natural maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 34.044 + 2.108008SIZE - 0.35AGE + 0.376INDEP - 4.777LEV - 6.113005ROA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 34.044 dengan masing – masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel Size (X1) ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 2.108008, dimana setiap kenaikan 1 satuan Size akan menyebabkan kenaikan tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 2.108008 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan dan setiap penurunan 1 satuan size akan menyebabkan penurunan pengungkapan modal intelektual sebesar 2.108008 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan.
2. Variabel Age (X2) ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.35, dimana setiap kenaikan 1 tahun akan menyebabkan penurunan tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 0.35 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan dan setiap penurunan 1 tahun akan

menyebabkan kenaikan pengungkapan modal intelektual sebesar 0.35 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan.

3. Variabel Indep (X3) nilai koefisien regresi positif sebesar 0.376, dimana setiap kenaikan 1 satuan Indep akan menyebabkan kenaikan tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 0.376 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan dan setiap penurunan 1 satuan indep akan menyebabkan peurunan pengungkapan modal intelektual sebesar 0.376 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan.
4. Variabel Lev (X4) *Leverage* diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar 4.777, dimana setiap kenaikan 1 satuan leverage akan menyebabkan penurunan tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 4.777 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan dan setiap penurunan 1 satuan leverage akan menyebabkan kenaikan pengungkapan modal intelektual sebesar 4.777 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan.
5. Variabel ROA (X5) tingkat Profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar 6.113005, dimana setiap kenaikan 1 satuan ROA akan menyebabkan kenaikan tingkat pengungkapan modal intelektual sebesar 6.113005 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan dan setiap penurunan 1 satuan leverage akan menyebabkan peurunan pengungkapan modal intelektual sebesar 6.113005 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap atau konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Parsial(uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji Size, Age, Indep, dan *Leverage* secara parsial terhadap pengungkapan modal intelektual. Pengujian ini menggunakan uji t, dengan melakukan perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel dengan menggunakan level of confidence 95% ($\alpha = 0,05$) dan degree of reedom (n-k-1), dimana n adalah banyak sampel dan k adalah banyaknya variabel. Dan pengaruh secara parsial dapat dilihat dari melihat nilai signifikannya.

Formulasi hipotesis :

H_0 : variabel SIZE, AGE, INDEP dan LEV secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

H_a : variabel SIZE, AGE, INDEP dan LEV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel maka H_a didukung dan H_0 tidak dapat didukung
2. Jika sig. < 0.05, maka H_a didukung dan H_0 tidak dapat didukung

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	34.044	5.296				6.428
SIZE	2.108008	.000	.029	.210	.834	.883	1.133
AGE	-.035	.076	-.068	-.462	.647	.768	1.303
INDEP	.376	.147	.406	2.549	.014	.660	1.515
LEV	-4.777	1.523	-.451	-3.137	.003	.812	1.232
ROA	-6.113005	.000	-.083	-.624	.535	.960	1.041

a. Dependent Variable: ICD

Tabel 4.8 diatas untuk uji signifikansi parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel SIZE yaitu nilai SIZE memiliki t hitung sebesar 0.210 < 2.01290 (t tabel $\alpha = 0.05$, $df = (52 - 5 - 1) = 46$), sedangkan nilai signifikan (p-value = 0.834 > $\alpha = 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa H_a tidak dapat didukung dan H_0 tidak dapat didukung, yang berarti SIZE secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2014-2015.

Variabel AGE yaitu nilai AGE memiliki t hitung sebesar 0.4620 < 2.01290 (t tabel $\alpha = 0.05$, $df = (52 - 5 - 1) = 46$), sedangkan nilai signifikan (p-value = 0.647 > $\alpha = 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa H_a tidak dapat didukung dan H_0 tidak dapat didukung, yang berarti AGE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2014-2015.

Variabel INDEP yaitu nilai INDEP memiliki t hitung sebesar 2.549 > 2.01290 (t tabel $\alpha = 0.05$, $df = (52 - 5 - 1) = 46$), sedangkan nilai signifikan (p-value = 0.0121 < $\alpha = 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa H_a didukung dan H_0 tidak dapat didukung, yang berarti INDEP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2014-2015

Variabel LEV yaitu nilai LEV memiliki t hitung sebesar -3.137 > 2.01290 (t tabel $\alpha = 0.05$, $df = (52 - 5 - 1) = 46$), sedangkan nilai signifikan (p-value = 0.003 < $\alpha = 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa H_a didukung dan H_0 tidak dapat didukung, yang berarti LEV secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2014-2015.

Variabel ROA yaitu nilai ROA memiliki t hitung sebesar -0.624 < 2.01290 (t tabel $\alpha = 0.05$, $df = (52 - 5 - 1) = 46$), sedangkan nilai signifikan (p-value = 0.535 > $\alpha = 0.05$). Hal ini menyatakan bahwa H_a tidak dapat didukung dan H_0 tidak dapat didukung, yang berarti ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

1.2.4.2. Uji Simultan (uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011). Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen (Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Age*), Komisaris Independen (*Indep*), dan *Leverage*) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual). pengujian ini menggunakan uji F, dengan melakukan perbandingan antara nilai F-tabel dengan menggunakan $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel}$ dimana dipenelitian ini menggunakan sampel 52 dan jumlah variabel 5 maka $df = (52 - 5)$, dan $n = \text{variabel} - 1$ dimana variabel 5 - 1 maka $n = 4$

Formulasi hipotesis:

H_0 : Variabel SIZE, AGE, INDEP, LEV dan ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

H_a : Variabel SIZE, AGE, INDEP, LEV dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka H_a tidak dapat didukung dan H_0 didukung.
Jika probabilitas signifikan < 0.05 , maka H_a didukung dan H_0 tidak dapat didukung.

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_a didukung dan H_0 tidak dapat didukung.

Hasil uji simultan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1252.777	5	250.555	2.713	.031 ^b
	Residual	4248.583	46	92.360		
	Total	5501.360	51			

a. Dependent Variable: ICD

b. Predictors: (Constant), ROA, AGE, LEV, SIZE, INDEP

Dari tabel 4.9 diatas uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi $0.031 < 0.05$. Maka H_a didukung dan H_0 tidak dapat didukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan yakni SIZE, AGE, INDEP, LEV dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Nilai F hitung adalah 2.713 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya positif. Nilai F hitung sebesar $2.713 > 2,57$ (F tabel $n = (5-1) = 4$, $df = (52 - 5) = 47$). Hal ini menyatakan bahwa H_a didukung dan H_0 tidak dapat didukung. sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan yakni SIZE, AGE, INDEP, LEV dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Nilai R^2 yang telah disesuaikan adalah antara 0 dan sampai dengan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2011). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, peneliti menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.228	.144	9.61044	1.532

a. Predictors: (Constant), ROA, AGE, LEV, SIZE, INDEP

b. Dependent Variable: ICD

Dari Tabel 4.10 diatas menunjukkan besarnya nilai *adjusted R*² 0,144 yang berarti sebesar 14,4% variabel tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD) dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), komisaris independen (*indep*), *leveragedan* tingkat profitabilitas (ROA) sedangkan sisanya 85,6% dijelaskan oleh variabel lainya di luar model regresi.

4.3 PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pengungkapan modal intelektual, sedangkan variabel independennya adalah Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Leverage.

Hasil Statistik secara parsial menunjukkan variabel Ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} 0.210 dan t_{tabel} 2.01290, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0.834 > 0.05$. Hasil ini menyatakan H_a tidak dapat di dukung H_0 tidak dapat didukung, yang berarti secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2015. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Istanti (2009) dan Suhardjanto dan Wardani (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil Statistik secara parsial menunjukkan variabel Umur perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} 0.462 dan t_{tabel} 2.01290, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0.462 > 0.05$. Hasil ini menyatakan H_a tidak dapat di dukung H_0 tidak dapat didukung, yang berarti secara parsial Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2015. Hasil ini sejalan dengan penelitian Istanti (2009) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil Statistik secara parsial menunjukkan variabel Komisaris Independen diperoleh nilai t_{hitung} 2.549 dan t_{tabel} 2.01290, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0.014 < 0.05$. Hasil ini menyatakan H_a di dukung H_0 tidak dapat didukung, yang berarti secara parsial Komisaris Independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2015. Hasil ini sejalan dengan penelitian White (2007) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil Statistik secara parsial menunjukkan variabel Leverage diperoleh nilai t_{hitung} -3.137 dan t_{tabel} 2.01290, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$. Hasil ini menyatakan H_a di dukung H_0 tidak dapat didukung, yang berarti secara parsial Leverage berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2015. Hasil ini sejalan dengan penelitian White (2007) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil Statistik secara parsial menunjukkan variabel Profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} -0.624 dan t_{tabel} 2.01290, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0.535 > 0.05$. Hasil ini menyatakan H_a tidak dapat di dukung H_0 tidak dapat didukung, yang berarti secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2015. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Suhardjanto dan Wardani (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran sebagai berikut:

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, profitabilitas dan *leverage* terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2015. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2015
2. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2015
3. Variabel komisaris independen terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2015
4. Variabel *Leverage* terbukti berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2015
5. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2015
6. Variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2015.

5.3 Keterbatasan Penulis

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin saja akan mempengaruhi hasil penulisan, keterbatasan itu sebagai berikut :

1. Jumlah tahun penelitian pada penelitian ini hanya 2 tahun berturut-turut, sedikitnya jumlah tahun mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian ini.
2. Besarnya nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini yaitu 0.144 atau sekitar 14.4% yang menunjukkan tingkat korelasi atas hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya dalam penelitian ini adalah sebesar 0.144 atau 14.4%. atau dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model SIZE (X1), AGE (X2), INDEP(X3), LEV(X4), dan ROA(X5) mampu menjelaskan sebesar 14.4% variasi variabel dependen

yaitu pengungkapan modal intelektual. Sedangkan selebihnya sebesar 85.6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.2. SARAN-SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data pada laporan tahunan dan situs perusahaan untuk menghitung item pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini mengacu pada *instrument* yang dikeluarkan oleh Sing dan Zhan (2008) dalam istanti yang mengacu kondisi luar negeri, untuk itu perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap tiap *instrument* pengungkapan modal intelektual dengan menyesuaikan kondisi yang ada di Indonesia.
2. Pada penelitian ini hanya digunakan lima variabel dalam menguji hubungan pengaruh dengan pengungkapan modal intelektual, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain seperti tipe industri, konsentrasi kepemilikan, basis industri, length of listing on BEI dan kinerja modal intelektual.
3. Untuk peneliti lebih lanjut, diharapkan menggunakan tahun penelitian lebih banyak lagi agar hasilnya valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M. J. 2005. Intellectual capital disclosure and market capitalization. *Journal of Intellectual Capital*. 6 (3): 397- 416.
- Agnes, U. W. 2008. Sebuah Tinjauan Akuntansi atas Pengukuran dan Pelaporan Knowledge. Paper disajikan pada *The 2nd National Conference UKWMS*. Surabaya: 6 September.
- Amalia, Dessy. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Vol 1, No 2.
- Belkaoui, A. R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*. 4 (2): 215-226.
- Boedi, S. 2008. Pengungkapan *Intellectual Capital* dan Kapitalisasi Pasar. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darmawati, Deni. 2006. Regulasi terhadap Kualitas Implementasi. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, J. and R. M. Petty. 2000. Intellectual Capital: Australia Annual Reporting Practices. *Journal of Intellectual Capital*. 1 (3): 241-251.
- Hartono. 2006. Analisis Retensi Kepemilikan Pada Penerbitan Saham Perdana Sebagai Sinyal Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6 (2): 141-162.
- Haniffa, R.M., and T. E. Cooke. 2002. Culture Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *ABACUS*, Vol. 38 No. 3, pp. 317-349.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Dwi. 2008. Sistem Keuangan Berbasis Pasar atau Bank? Online. <http://www.pendidikan network.com>. Diakses Januari 2009.
- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual. *Skripsi*. Semarang. Universitas

- Diponegoro, Khelifi, F. And A. Bouri. 2014. Corporate Disclosure and Firm Characteristics: A Puzzling Relationship. *Journal of Accounting – Business & Management* 17 (1): 62-89.
- Kuryanto, B. dan M. Safruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Lestari, Dewi. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Makmun. 2002. Efisiensi Kinerja Asuransi Pemerintah. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol 6, No 1 .
- Marwata, 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Meca, Emma Garcia. 2005. Bridging the Gap Between Disclosure and use of Intellectual Capital Information. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 3, pp. 427-440
- Nugroho, Ahmadi. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Intellectual capital disclosure. *Skripsi*. Semarang. Unnes.
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 9 (1): 1-20.
- Rupidara, Neil. S. 2008. Modal Intelektual dan Strategi Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia. Universitas. Kristen Satya Wacana.
- Saleh, N. M, Rahman, Mara, R. A, dan Hasan.M. S. 2007. ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysian Companies Listed in MESDAQ. www.ssrn.com.
- Sihotang, P. and A. Winata. 2008. The Intellectual Capital Disclosures Of Technology-Driven Companies: Evidence From Indonesia. *International Journal Learning and Intellectual Capital*. 5 (1): 63-82.
- Simanjuntak, Binsar H., dan L. Widiastuti. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 7, No 3, pp 351-366.
- Singh, I. and J-L.W. M. Zahn. 2008. Determinants of Intellectual Capital Disclosure in prospectuses of Initial public Offerings. *Accounting and Business Research*. 38 (5): 409-431.
- Suhardjanto, D. dan Wardani, M. Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of International Accounting and Auditing*. Vol.14, No. 1, hlm. 71-85.
- Ulum, Ihyaul. Gozhali, Imam. dan Chariri, A. 2008. *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan *Partial Least Squares*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Ulum, Ihyaul. 2015. Analisis Praktek Pengungkapan Informasi Intellectual Capital dalam Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 No. 1, Pp 49-56.
- Widiastuti, Harjanti. 2002. Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang 5-6.
- Wernerfelt, B. (1984), A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal* 5 (2): 171-80.
- White, G., A. Lee, dan G. Tower. 2007. Drivers Of Voluntary Intellectual Capital Disclosure In Listed Biotechnology Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No. 3, hlm. 517-537.
- Widarjo, wahyu. 2015. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nila Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh: 21-22 juli.
- Williams, S. M. 2001. Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?. *Journal of Intellectual Capital*. 2 (3): 192–203.
- Sawarjuwono, T. dan A. P. Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan* (sebuah *library research*). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5 (1): 35-57.
- www.idx.co.id. website *Indonesia Stock Exchange* 2014-2015.
- Yuniasih, N. W., D. G. Wirama dan I. D. N. Badera. 2014. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

